

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) telah menjadi perhatian khusus di berbagai negara, khususnya negara-negara ASEAN. Hal tersebut dikarenakan setiap negara ingin membentuk suatu pola pikir masyarakatnya untuk memiliki pola pikir keuangan yang berkualitas serta baik dalam mengelola keuangannya. Dengan begitu diharapkan akan berdampak positif bagi perkembangan perekonomian Indonesia.

Berdasarkan hasil survey Bank Dunia yang menyatakan bahwa tingkat Literasi Keuangan di Indonesia hanya 20% saja. Angka tersebut lebih rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara di ASEAN lainnya. Contohnya seperti negara Filipina 27%, Malaysia 66%, Thailand 73%, dan Singapura sebesar 98% (Source : Bank Pundi). Serta beberapa negara pun telah melakukan penelitian mengenai Literasi Keuangan. Oleh karena itu pada tahun 2013, Indonesia meluncurkan 3 strategi untuk meningkatkan Literasi Keuangan di Indonesia yaitu : Edukasi dan kampanye Nasional Literasi Keuangan, Penguatan infrastruktur Literasi Keuangan dan pengembangan produk dan jasa keuangan. (Kompas,com 2013).

Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Literasi Keuangan adalah pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep dan risiko keuangan yang

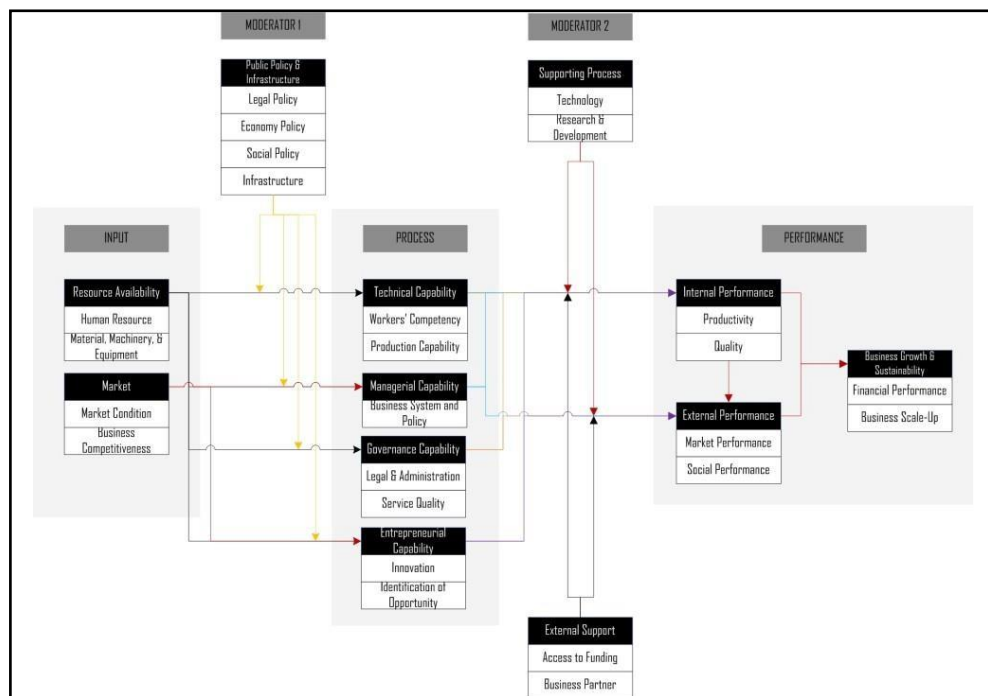
meliputi keterampilan, motivasi serta keyakinan untuk memperoleh pemahaman dan pengetahuan tersebut yang bertujuan untuk dapat membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan individu dan kelompok serta berpartisipasi dalam bidang ekonomi.

Menurut Agusta (2016) menyatakan bahwa Literasi Keuangan mencakup konsep yang dimulai dari kesadaran dan pemahaman tentang produk-produk keuangan. Institusi keuangan dan konsep mengenai keterampilan keuangan seperti : Kemampuan untuk menghitung bunga majemuk, serta kemampuan keuangan yang lebih umum seperti : perencanaan, pengelolaan, dan pengalokasian keuangan.

Literasi Keuangan secara sederhana pun juga diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam mengelola keuangannya dan melakukan perencanaan keuangannya. Literasi Keuangan juga berpengaruh pada pelaku usaha. Karena pemahaman bukan hanya ditujukan pada masyarakat yang bekerja di perkantoran atau di pemerintahan saja, namun bagi seluruh masyarakat Indonesia harus paham benar mengenai Literasi Keuangan, salah satunya adalah pelaku usaha UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

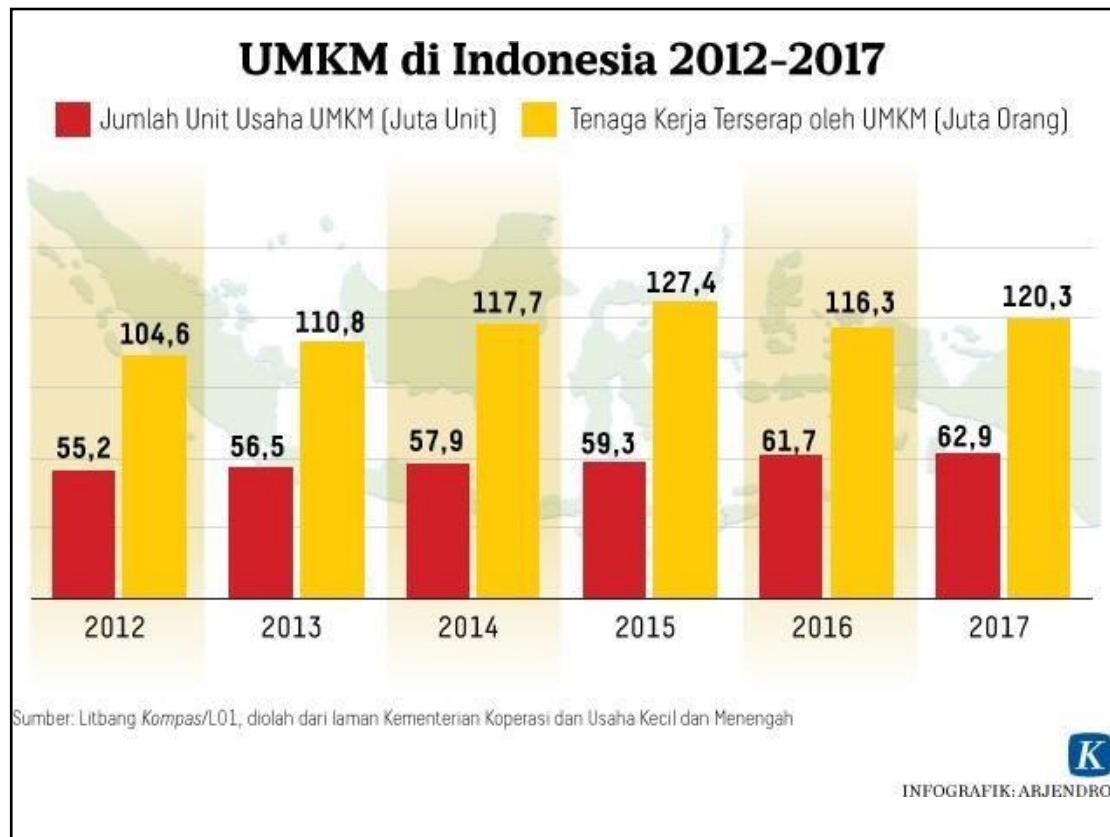
Usaha mikro kecil menengah (UMKM) memiliki peran yang sangat andil dalam perekonomian di Indonesia, dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan perekonomian di Indonesia, serta membuka lapangan kerja baru bagi masyarakat Indonesia. Dengan peningkatan dan berkembangnya UMKM di Indonesia diharapkan dapat membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Indonesia untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran serta membantu meningkatkan pertumbuhan Produk Domestik Bruto (PDB). Karena semakin banyaknya UMKM yang terus bermunculan

membuat persaingan antar UMKM semakin ketat. Terlebih lagi setelah diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA), yang menuntut pelaku usaha UMKM untuk terus memberikan inovasi-inovasi baru agar dapat memenuhi kebutuhan pasar serta membuat negara Indonesia sebagai *market leader* di negara sendiri maupun di ASEAN.



Gambar 1. 1 Model Daya Saing UMKM (Lantu et al, 2015)

Daya saing antar UMKM pun mempengaruhi laba UMKM, sehingga UMKM diwajibkan untuk terus memberikan inovasi-inovasi baru untuk produknya agar mampu bersaing dengan UMKM lainnya. Dan data tersebut berbanding lurus dengan berdirinya UMKM di Indonesia yang mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia.



Gambar 1. 2 Litbang UMKM dan Koperasi 2012 - 2017

Berdasarkan dengan data Litbang UMKM dan Koperasi pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2017, Persentase jumlah unit usaha meningkat setiap tahun dan persentase jumlah tenaga kerja yang terserap oleh UMKM pun meningkat setiap tahun. Data tersebut membuktikan bahwa, pelaku usaha usaha mikro kecil menengah (UMKM) membantu masyarakat Indonesia dalam memperoleh pekerjaan.

Dengan hasil tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran bagi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia akan pentingnya Literasi Keuangan bagi usaha pelaku UMKM tersebut. Dikarenakan saat ini UMKM dapat dikatakan sebagai tulang punggung terutama pada negara-negara ASEAN yaitu dengan menyerap tenaga kerja serta investasi asing sehingga UMKM harus

menjadi lebih handal dan kuat. Dalam era modern saat ini pertumbuhan teknologi juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Pertumbuhan teknologi di Indonesia saat ini, meningkat sangat cepat dan pesat. Tidak hanya di Indonesia namun di seluruh dunia juga ikut merasakan pertumbuhan teknologi tersebut dan perubahan teknologi pun dapat berubah-ubah secara cepat dan signifikan. Dengan terus berkembangnya teknologi di Indonesia maupun di seluruh dunia, saat ini telah hadir sebuah inovasi baru dan berhasil mempengaruhi seluruh teknologi serta telah masuk di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor keuangan.

Sektor keuangan merupakan sektor yang penting bagi pertumbuhan ekonomi di Indonesia, Hal ini yang mengakibatkan sektor keuangan terus menerus melakukan perkembangan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Baru-baru ini muncul sebuah inovasi teknologi dalam sektor keuangan yakni *Financial Technology*. Lembaga Asosiasi Fintech Indonesia (AFI) menjadikan fintech sebagai sorotan yang dimulai sejak tahun 2015, asosiasi ini memiliki tujuan menyediakan sarana dan prasarana untuk menyediakan partner bisnis yang dapat dipercaya dan bekerjasama untuk membangun perusahaan-perusahaan *fintech* di Indonesia. (cekindo.com, 2019)

Financial Technology atau yang biasa disebut dengan *fintech* merupakan terobosan terbaru dalam bidang keuangan di era revolusi industri 4.0. Menurut The National Digital Research Finansial. *Fintech* berasal dari istilah *financial technology* atau teknologi finansial. Beberapa dampak positif yang akan timbul apabila menggunakan *fintech* adalah kemudahan dalam hal bertransaksi jual beli,

melakukan klaim asuransi, meningkatkan taraf hidup dan yang lain sebagainya. *Financial Technology* ini juga dapat menerbitkan sistem pinjaman uang dengan cara yang mudah dan transparan. Dimana masyarakat Indonesia dapat mengetahui pula berapa persen bunga atau cicilan yang harus dibayarkan. *Fintech* telah diterapkan dan sangat bermanfaat sekali terhadap perkembangan keuangan digital di Indonesia.

Dengan kemudahan tersebut, banyak masyarakat yang beralih dengan menggunakan *financial technology* karena masyarakat ingin semuanya mudah dan cepat untuk digunakan. Manfaat penggunaan financial techologi ini juga sangat berpengaruh terhadap pendapatan nasional hal ini terungkap dengan penggunaan *financial technology* pendapatan perekonomian Indonesia meningkat sampai dengan Rp. 25,97 Triliun (alinea.id, 2018). Dan hal ini pun juga dirasakan oleh pelaku UMKM yang ada di Indonesia.

Prastika (2019) melakukan penelitian mengenai *Financial Technology* terhadap Profitabilitas pada Bank BCA dan hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa Profitabilitas yang diperoleh Bank BCA sebelum dan sesudah menerapkan *Financial Technology* berbeda. Perbedaan terletak pada perolehan Profitabilitas yang lebih tinggi dengan menerapkan *Financial Technology* dibandingkan sebelum menggunakan *Financial Technology*.

Luckandi (2018) melakukan penelitian juga mengenai analisis pembayaran dengan menggunakan *Financial Technology* pada UMKM yang ada di Indonesia. Dan hasil penelitian tersebut menyatakan penerapan *Financial Technology* menghasilkan rasa kenyamanan dan kesesuaian dalam melakukan transaksi serta memperoleh keamanan. Hal itu merupakan faktor pendukung

pelaku UMKM yang menggunakan *Financial Technology* dan hal lain yang berkaitan dengan pendukung adalah memperoleh kemudahan dalam pencatatan dan kemudahan proses dalam bertransaksi yang kemudian dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM.

Pada tahun 2016 berdasarkan survei nasional literasi dan inklusif yang diselenggarakan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan 67,8% masyarakat menggunakan produk dan layanan keuangan. Namun hanya, 29,7% masyarakat yang memahami pemakaian layanan keuangan. Banyak masyarakat yang enggan menggunakan layanan perbankan dikarenakan prosesnya yang masih lamban. Dengan memanfaatkan teknologi dapat lebih menjangkau masyarakat secara lebih luas serta *Financial Technology* ini pun juga membantu masyarakat dalam melakukan perencanaan keuangan.

Trend dalam menggunakan transaksi secara digital terus meningkat sejalan dengan penetrasi internet yang berkembang. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) menyebutkan bahwa pengguna e-banking, e-payment melonjak cukup pesat sampai 270%. Awal mula di tahun 2012 nasabah sekitar 13.6% juga pengguna layanan berbasis online, sampai dengan tahun 2016 meningkat sampai dengan 50.4%. (Kompas.com 2017)

Dengan memahami Literasi Keuangan dan hadirnya produk-produk keuangan yang memudahkan untuk bertransaksi secara *online*, secara tidak langsung mempengaruhi laba/keuntungan dari UMKM tersebut untuk menghasilkan laba yang tinggi.

Menurut Wild dan Subramanyam (2014:25), menyatakan bahwa pengertian laba merupakan Laba atau (*earnings*) atau laba bersih (*net income*)

mengindikasikan profitabilitas perusahaan. Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba didapatkan.

Di Kota Surabaya pada tahun 2017 menurut (Sumber : Republika.co.id) disebutkan bahwa sebagian besar di daerah Surabaya, Khususnya masyarakat yang bertempat tinggal di daerah Putat Jaya sebagian besar berwirausaha atau mendirikan usaha. Namun, menurut mereka dengan mendirikan usaha masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan ekonomi mereka dan belum dapat memperoleh laba yang cukup. Di sisi lain, Walikota Surabaya Tri Rismaharini melakukan pengamatan dan peninjauan di daerah Putat Jaya tersebut. Mengapa pelaku UMKM di daerah Putat Jaya belum dapat memenuhi kebutuhannya dan belum dapat mengembangkan usahanya. Ternyata, pelaku UMKM tersebut belum memahami mengenai Literasi Keuangan untuk memberikan harga yang baik kepada konsumen dan belum mengetahui bagaimana cara untuk bersaing dengan pelaku UMKM lainnya dengan perkembangan modern saat ini yang melakukan transaksi pembayaran secara *Online*.

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) memiliki peran yang cukup besar untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Dan munculnya inovasi baru seperti *Financial Technology* memberikan udara segar bagi pelaku UMKM. *Financial Technology* secara tidak langsung membantu pelaku usaha UMKM untuk mendapatkan akses lebih mudah melakukan produk keuangan serta meningkatkan Literasi Keuangan. Pelaku bisnis UMKM dapat memanfaatkan *Financial Technology* sebagai pembiayaan modal usaha dan mampu meningkatkan pendapatan pelaku usaha UMKM. Serta dapat digunakan sebagai

layanan pembayaran digital serta sebagai pengatur keuangan. Dan kehadiran *Financial Technology* juga hadir di saat teknologi semakin canggih.

Dengan pemahaman mengenai Literasi Keuangan yang masih rendah dan penggunaan *Financial Technology* yang mulai diterapkan oleh pelaku usaha UMKM di Surabaya, terhadap Laba usaha UMKM tersebut, Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP LABA UMKM” (STUDI EMPIRIS UMKM DI KOTA SURABAYA).**

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh peneliti pada sebelumnya, maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah Literasi Keuangan mempengaruhi Laba UMKM di Surabaya ?
2. Apakah *Financial Technology* mempengaruhi Laba UMKM di Surabaya ?

Tujuan Penelitian

Agar penelitian ini jelas, maka tujuan yang dicapai adalah :

1. Untuk menguji pengaruh Literasi Keuangan terhadap Laba UMKM.
2. Untuk menguji *Financial Technology* terhadap Laba UMKM.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian adalah sebagai berikut :

- a. Manfaat bagi Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh pengetahuan Literasi Keuangan dan penerapan *Financial Technology* pelaku usaha UMKM di Surabaya.

b. Manfaat bagi Akademis

Sebagai sarana untuk pengembangan pendidikan ilmu dan teori mengenai seberapa besar pengaruh Literasi Keuangan pada pelaku usaha UMKM di Surabaya yang menerapkan *Financial Technology* terhadap pendapatan yang diperoleh setiap tahun. Dan juga sebagai bahan untuk referensi peneliti lainnya dengan materi yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti oleh peneliti.

c. Manfaat bagi Pemerintah

Sebagai sarana untuk menentukan kebijakan-kebijakan khususnya bagi pelaku usaha UMKM di Indonesia yang secara tidak langsung pendapatan yang diperoleh pelaku usaha UMKM berpengaruh pada peningkatan perekonomian di Indonesia.